

1. JUDUL PROYEK TUGAS AKHIR

PUSAT PERBELANJAAN BUKU DI JOGJAKARTA

“ JOGJA BOOK CENTER ”

Bagaimana Menciptakan Transformasi Bentuk Stationery Sebagai Pembentuk Ruang Dengan Menerapkan Arsitektur Post-Modern Pada Performa Bangunan

2. LATAR BELAKANG PROYEK

2.1 Pengertian Judul

Pusat Perbelanjaan Buku di Jogjakarta, adalah tempat kegiatan yang menampung aktifitas jual beli, informasi, promosi dan pendistribusian buku dan alat-alat tulis (stationery) dari produsen ke konsumen, dan didukung oleh fasilitas yang menunjang agar pengunjung merasa nyaman dan betah ditambah dengan penampilan bangunan yang mengacu pada penampilan bangunan yang modern, sehingga pengunjung merasa tertarik untuk datang ke toko buku.

2.2 Latar Belakang Permasalahan

Kendala yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia adalah rendahnya minat dan kebiasaan membaca. Maka dari itu perlu adanya rangsangan positif agar masyarakat gemar untuk membaca. Ada banyak macam buku yang ditawarkan di pusat-pusat perbelanjaan buku dari buku kalangan anak-anak sampai dengan dewasa.

Untuk itu diperlukan suatu sarana yang dapat digunakan sebagai wadah untuk menampung aktifitas untuk membaca buku dengan nyaman, jual beli, informasi, promosi dan pendistribusian buku dari produsen ke konsumen,

Berdasarkan penjelasan diatas maka jelas bahwa buku merupakan sarana yang paling pokok dalam proses belajar guna mengembangkan intelektualitas seseorang. Dengan buku, manusia dapat mencari pengetahuan sesuai bidang keilmuan yang dibutuhkannya.

3. RUMUSAN PERMASALAHAN

3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana menciptakan pusat perbelanjaan buku dengan pola tata ruang dan sirkulasi yang nyaman bagi pengelola dan pengunjung sesuai dengan aktifitas yang akan berlangsung.

3.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana menciptakan pusat perbelanjaan buku yang menekankan pada transformasi bentuk stationery sebagai pembentuk ruang dengan menerapkan arsitektur Post-Modern pada performa bangunan.

4. TUJUAN DAN SASARAN

4.1 Tujuan

Merancang sebuah pusat perbelanjaan buku di Jogjakarta yang memberikan suasana ruang dalam yang ideal dan dapat mewadahi aktifitas jual beli, promosi, informasi, dan pendistribusian buku dan alat-alat tulis (stationery), sekaligus mendapatkan penampilan bangunan yang menarik dan terkesan modern.

4.2 Sasaran

1. Transformasi bentuk stationery (alat-alat tulis) sebagai pembentuk ruang, dengan penataan ruang dalam yang dapat memenuhi kebutuhan dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung
2. Penampilan bangunan yang modern sehingga pengunjung merasa tertarik dan datang ke pusat perbelanjaan buku.

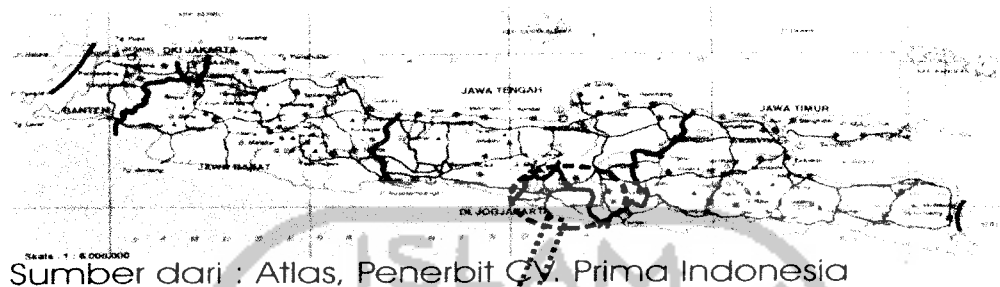
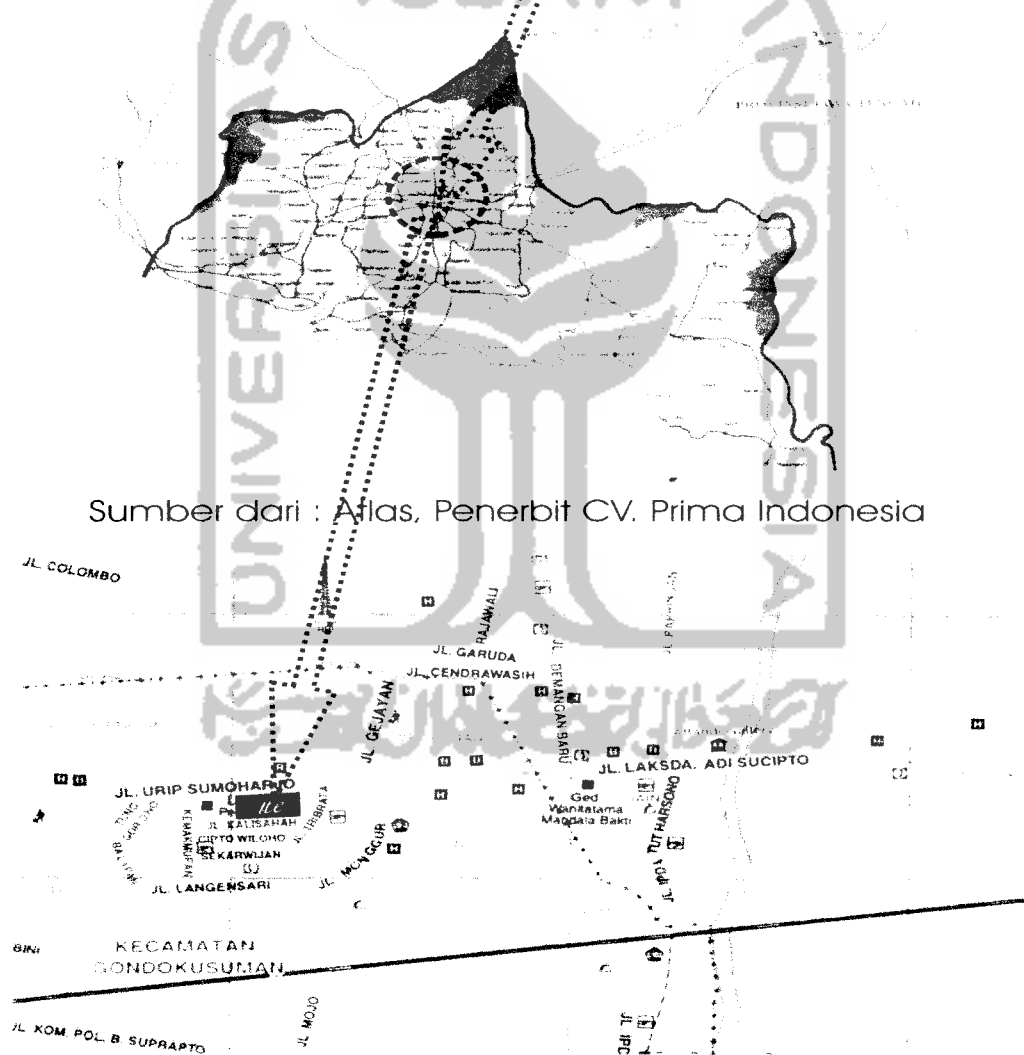
5. LINGKUP BAHASAN

Permasalahan dibatasi pada masalah arsitektural yaitu, transformasi bentuk stationery (alat-alat tulis) sebagai pembentuk ruang, dengan penataan ruang dalam yang dapat memenuhi kebutuhan dan memberikan kenyamanan bagi pengguna, juga penampilan bangunan yang menerapkan arsitektur post modern. Sedangkan untuk masalah non

arsitektural yaitu sistem pelayanan dan fasilitas mendukung yang dapat memberikan kemudahan bagi pengunjung.

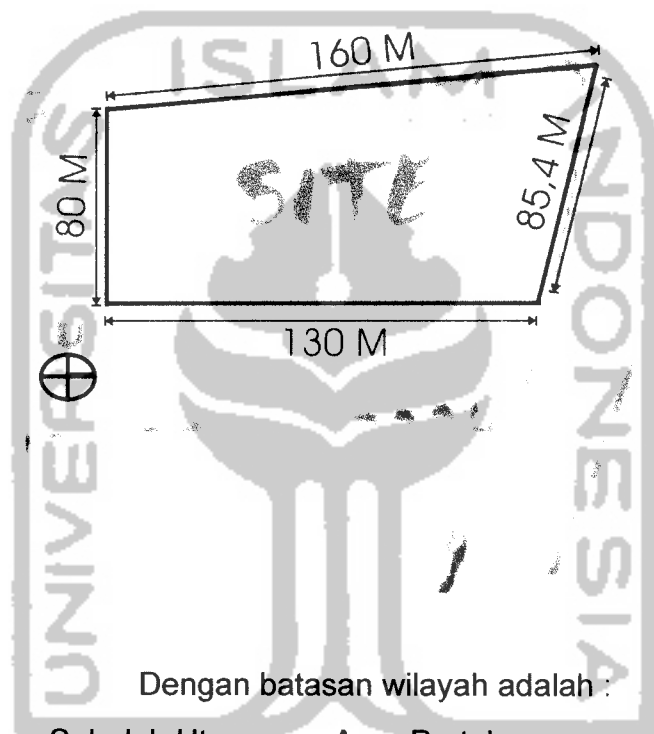
6. SPESIFIKASI UMUM PROYEK

6.1 Lokasi



Sumber dari : Yogyakarta City Map, Penerbit Indo Prima Sarana

Lokasi proyek berada di Jl. Urip Sumoharjo, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta. Berada di area perdagangan, pendidikan dan area permukiman. Letaknya yang berada di pinggir jalan Urip Sumoharjo, menjadikan bangunan ini dapat dengan mudah diakses. Penampilan bangunan yang menarik dan modern menjadikan bangunan ini nantinya dapat dijadikan sebagai landmark bagi penduduk di sekitarnya.



- Sebelah Utara : Area Pertokoan
- Sebelah Selatan : Pemukiman penduduk
- Sebelah Timur : Jl. Tribrata
- Sebelah Barat : Wisma LPP

6.1.1 Luas site

Luas site sekitar $\pm 10.000 \text{ m}^2$

6.1.2 Potensi Site

- Site berada di area perdagangan, terletak di pinggir Jalan Urip Sumoharjo, sehingga dapat memudahkan akses keluar masuk bagi para pengunjung.



- Site memiliki jalan alternatif yang berdekatan dengan area pendidikan dan permukiman, dan bisa dilalui oleh kendaraan bermotor ataupun roda empat.



- Ketersediaan Infrastruktur yang memenuhi kebutuhan bangunan, seperti jaringan telekomunikasi dan listrik.

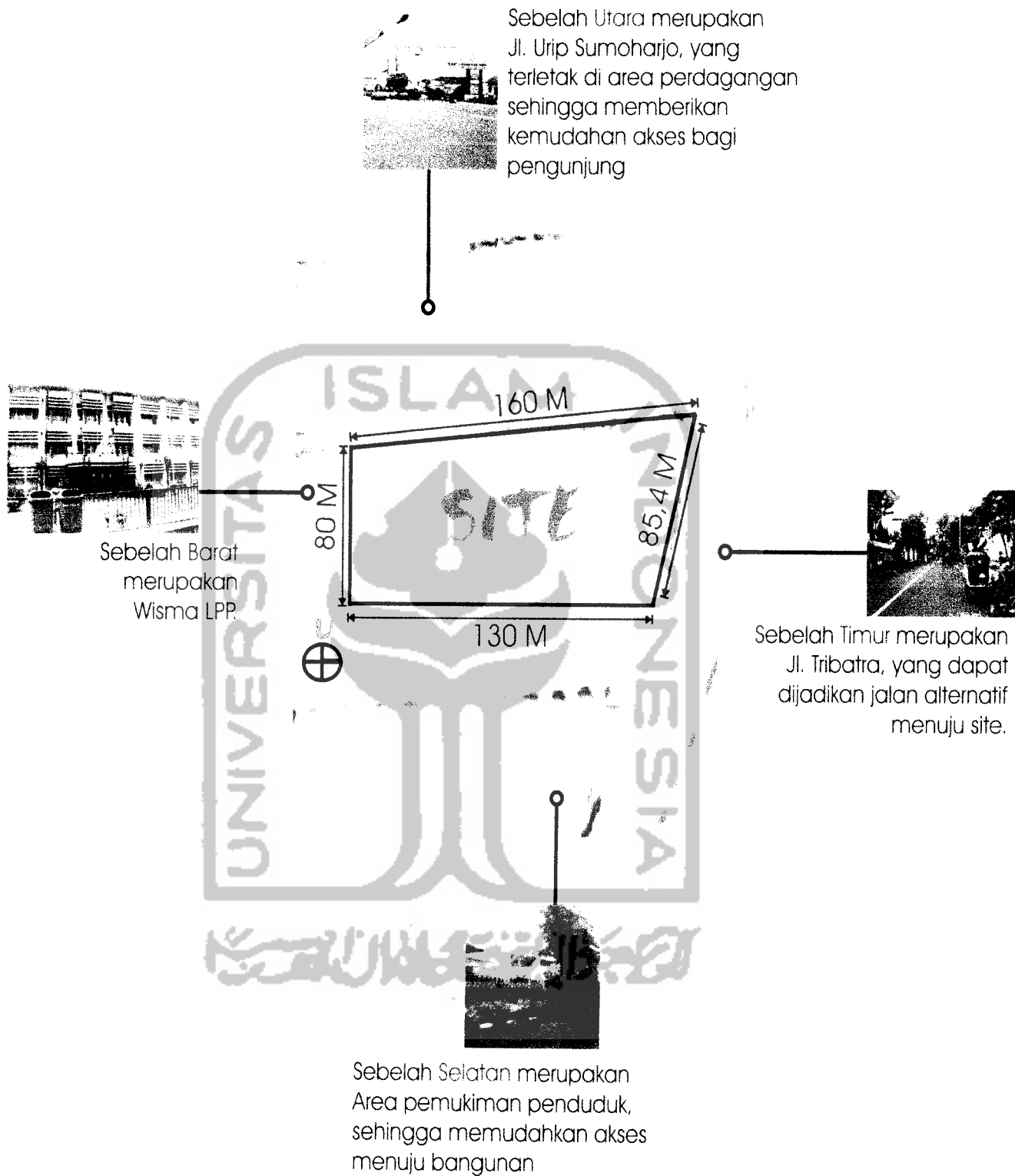


6.1.3 Kendala Site

- Jalan menuju site sangat ramai dan rawan kemacetan, sehingga nantinya dibutuhkan lahan parkir yang cukup memadai.



6.1.4 Ukuran Site



6.2 Pengguna Bangunan

Predikat Jogjakarta sebagai kota pendidikan secara tidak langsung memiliki konsumen terbesar adalah kalangan mahasiswa dan pelajar. Meskipun secara umum profil pengguna diperuntukkan bagi seluruh kalangan masyarakat Daerah Istimewa Jogjakarta.

Berikut beberapa profil pengguna kegiatan yang akan menggunakan pusat perbelanjaan buku beserta karakteristik kegiatan yang diwadahi.

- Pengunjung, profil pengguna secara khusus ditujukan kepada pelajar, mahasiswa dan masyarakat Jogjakarta secara umum kegiatan yang dilakukan membaca, melihat-lihat, berbelanja dan menerima pelayanan informative yang ditawarkan.

Pengunjung dibedakan berdasar perbedaan usia, yaitu :

1. Pengunjung dewasa biasanya melakukan kegiatan seperti melihat-lihat, membaca sambil mendengarkan musik atau duduk-duduk santai sambil minum kopi, berbelanja, dan mencari informasi buku-buku baru.
2. Pengunjung anak-anak biasanya melakukan kegiatan seperti melihat-lihat, membaca sambil duduk-duduk, mendengarkan cerita, dan bermain sambil belajar.

- Pengelola, profil pengguna yang mengelola, mengatur dan mengorganisasikan pusat perbelanjaan menjadi kesatuan operasi. Terdiri dari pimpinan, staff dan karyawan.

Pengelola dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Bagian Administrasi

Bertugas mengelola administrasi, seperti mengatur keluar masuknya buku ke dalam toko.

2. Bagian Operasional Penunjang (Mechanical and Electrical)

Bertugas merawat bangunan beserta elemen-elemen arsitekturalnya seperti listrik dan utilitasnya.

3. Bagian Operasional Ruangan (House Keeping)

Bertugas membersihkan ruang beserta kelengkapannya.

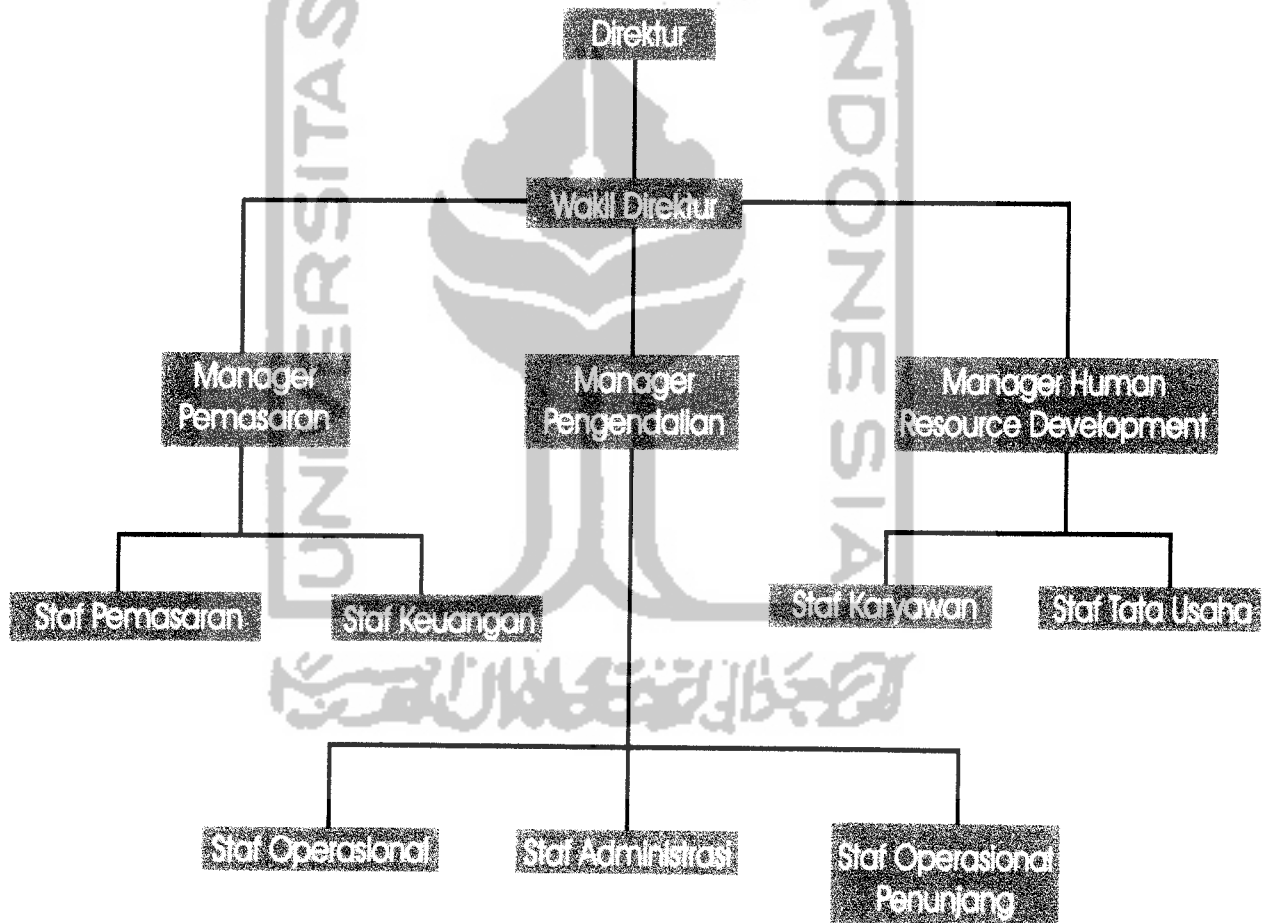
4. Bagian Kafetaria

Memberikan pelayanan terhadap kebutuhan makanan dan minuman pengunjung.

5. Bagian Keamanan

Bertugas menjaga keamanan baik di dalam maupun di luar ruangan pusat perbelanjaan buku.

6.2.1 Struktur Organisasi



Sumber : Fundamental of Financial Management

(Karangan : Eugene F Brigham)

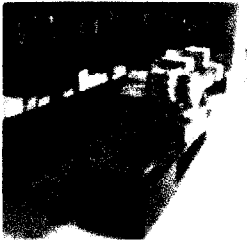
6.2.2 Identifikasi Pelaku dan Kebutuhan Ruang

PELAKU	AKTIFITAS KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
1. PENGUNJUNG <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dewasa ▪ Anak-anak 	<ul style="list-style-type: none"> - Menitipkan barang - Melihat-lihat - Membaca - Makan-minum - Buang air - Mencari informasi melalui fasilitas komputer - Berbelanja - Mendengarkan cerita - Menonton film anak-anak 	<ul style="list-style-type: none"> - Penitipan barang - Ruang referensi, Retail Stationery, Ruang Pameran - Tempat duduk - Kafetaria - Lavatory - Tempat komputer - Kasir - Children Area - Ruang Audiovisual
2. PIMPINAN <ul style="list-style-type: none"> ▪ Direktur ▪ Wakil Direktur 	<ul style="list-style-type: none"> - Makan-minum - Buang air - Memimpin dan menangani segala urusan perusahaan - Menerima tamu - Mengadakan rapat - Membantu menangani segala urusan perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kafetaria - Lavatory - Ruang Direktur - Ruang Tamu - Ruang Rapat - Ruang Wakil Direktur
3. MANAGER <ul style="list-style-type: none"> ▪ Manager pemasaran ▪ Manager pengendalian ▪ Manager Sumber Daya Manusia (Human Resource Development) 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan rapat - Makan-minum - Buang air - Menangani urusan pemasaran - Menangani urusan administrasi dan operasional - Menangani urusan karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Rapat - Kafetaria - Lavatory - Rg. Manager Pemasaran - Rg. Manager Pengendalian - Rg. Manager HRD (Human Resource Development)

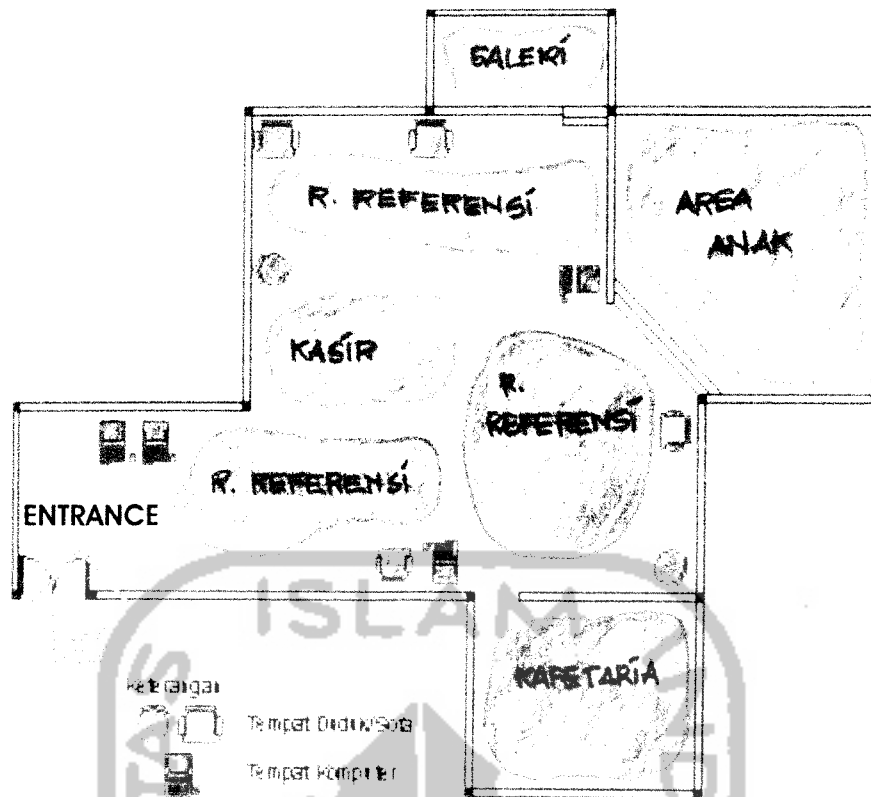
4. PENGELOLA		
▪ Staf Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> - Makan-minum - Buang air - Mengatur strategi pemasaran - Mengecek barang-barang yang akan dipasarkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kafetaria - Lavatory - Ruang Staf Pemasaran - Gudang Retail
▪ Staf Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengatur urusan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Staf Keuangan
▪ Staf Operasional	<ul style="list-style-type: none"> - Mengatur urusan operasional - Merawat dan menangani elemen-elemen arsitektural dan jaringan utilitasnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Staf Operasional - Ruang ME
▪ Staf Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengatur urusan administrasi - Mengatur keluar-masuknya buku 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Staf Administrasi - Ruang Bongkar Muat
▪ Staf Operasional Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> - Mengatur urusan fasilitas bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Staf Operasional Penunjang
▪ Staf Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan ruangan - Mengatur segala aktifitas karyawan - Melayani pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang House Keeping - Ruang Staf Karyawan
▪ Staf Tata Usaha	<ul style="list-style-type: none"> - Mengganti pakaian - Istirahat - Buang air - Mengatur segala kebutuhan karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kasir dan Ruang Retail (Ruang Referensi) - Ruang Loker - Ruang Karyawan - Lavatory - Ruang Staf Tata Usaha
▪ Pengelola Kafe	<ul style="list-style-type: none"> - Melayani pengunjung - Membuat makanan dan minuman 	<ul style="list-style-type: none"> - Kafetaria - Dapur
▪ Satpam	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga barang-barang pengunjung - Mengontrol keamanan di sekitar bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penitipan Barang - Pos Satpam dan lingkungan di sekitar bangunan.

7. STUDY LITERATUR

7.1 BANGUNAN : QB World BOOKSTORE, Jl. Bangka, Jakarta Selatan.



Bangunan ini terletak di kawasan perkantoran dan dekat dengan area permukiman di wilayah Jakarta Selatan. Penampilan bangunan ini tidak terlalu menarik dan lahan parkir yang disediakan sangat terbatas, tetapi fasilitas yang diberikan oleh toko buku ini cukup beragam. Seperti ruang baca yang dilengkapi dengan fasilitas tempat duduk yang nyaman, sedangkan untuk area anak-anak diberi tempat khusus, dengan lantai karpet bermotif dan dilengkapi dengan bermacam-macam mainan anak, untuk merangsang anak agar senang membaca., kafe yang berada di sudut ruangan, memanjakan pengunjung untuk berlama-lama di toko buku tersebut, ditambah dengan adanya ruang galeri lukisan didalamnya, membuat pengunjung tidak hanya sekedar melihat-lihat buku tetapi juga melihat lukisan-lukisan yang dipamerkan di ruang galeri. Bangunan ini terdiri dari satu lantai, yang pola tata ruang nya sangat menarik dan teratur, untuk jaringan utilitas, sengaja ditonjolkan oleh user agar ruangan terkesan agak unik. Elemen lampu sangat diperhatikan pada ruang referensi, yang digunakan juga sebagai tempat untuk membaca, elemen ini biasanya diletakkan tepat di atas rak buku atau di samping rak buku. Tempat duduk atau sofa diletakkan di sudut-sudut ruangan, sedangkan untuk tempat komputer yang biasanya digunakan untuk mencari informasi buku-buku baru diletakkan di dekat kasir atau di dekat pintu masuk.



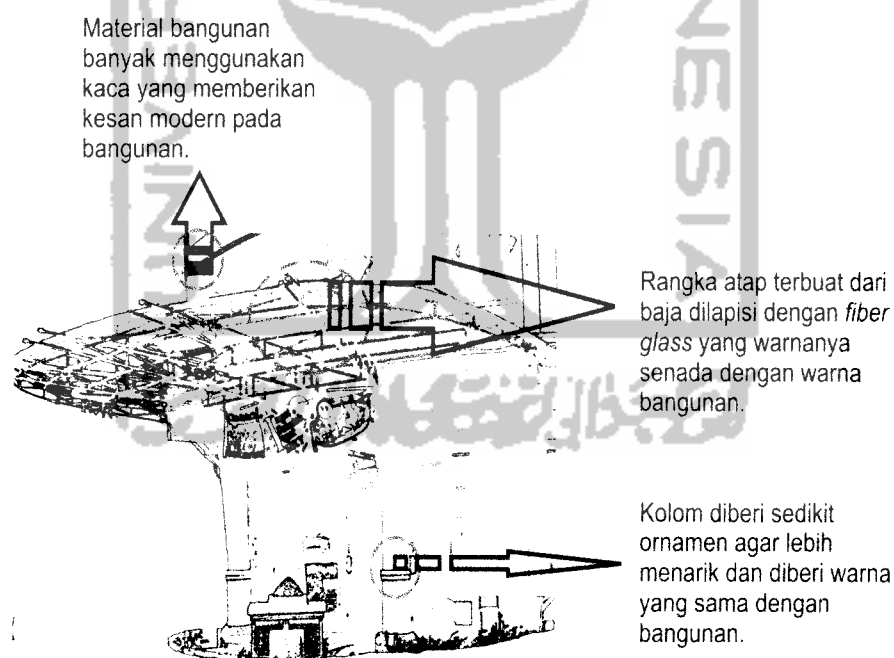
Gambar : Pola Tata Ruang toko buku QB World

7.2 BANGUNAN : Toko Buku Tiga Serangkai, Jl. Gejayan, Yogyakarta.



Bangunan ini terletak di wilayah pertokoan di daerah Gejayan, Yogyakarta. Letaknya yang strategis, yaitu di perempatan gejayan memberikan kemudahan akses bagi pengunjung, juga dilengkapi dengan ketersediaan lahan parkir yang cukup luas dan sirkulasi yang baik memberikan kenyamanan bagi pengunjung nya. Penampilan bangunan yang cukup menarik terutama di bagian *entrance*, menjadikan daya tarik tersendiri

bagi bangunan ini, dengan meng-*ekspose* kolom-kolom yang sangat menarik untuk menopang atap rangka yang cukup baik dilapisi dengan *fiber-glass* yang warnanya senada dengan warna kolomnya. Sedangkan untuk pola tata ruang dalam nya bangunan ini kurang memberikan kenyamanan, karena kurang teratur dan agak membingungkan bagi pengunjung nya. Bangunan ini terdiri dari tiga lantai, lantai dasar terdiri dari ruang *stationery*, ruang referensi, atm dan penitipan barang, sedangkan untuk lantai dua, terdiri dari ruang referensi dan arena anak, yang dibuat seperti area panggung, sedangkan untuk lantai tiga diperuntukkan sebagai tempat menjual alat-alat kebutuhan rumah tangga. Bangunan ini tidak dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang seperti tempat duduk untuk membaca, komputer untuk mencari informasi buku-buku baru, elemen lampu untuk pencahayaan dalam ruangan, terutama untuk ruang referensi yang biasanya digunakan juga sebagai tempat membaca kurang begitu maksimal, juga sarana penunjang lainnya seperti toilet dan kafetaria tidak disediakan di dalam bangunan, sehingga pengunjung yang datang biasanya enggan untuk berlama-lama di toko buku ini.



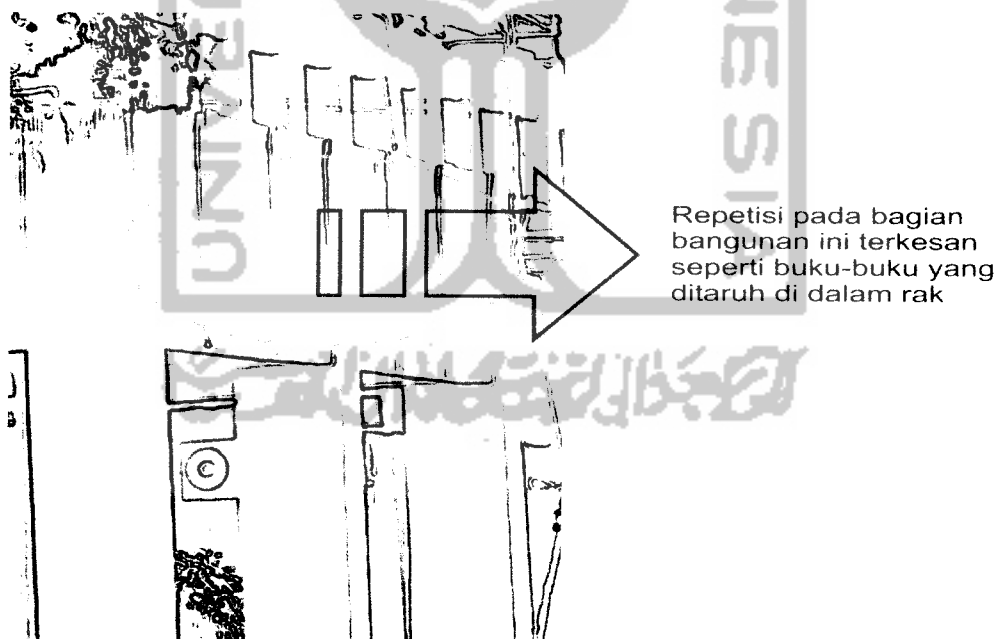
Gambar : Pintu masuk Tiga Serangkai

7.3 BANGUNAN : Koperasi Perguruan Tinggi Swasta (KOPERTIS)

Jl. Tentara Pelajar, Yogyakarta.



Bangunan ini merupakan gabungan koperasi dari perguruan tinggi swasta yang ada di Yogyakarta, terletak di Jl. Tentara Pelajar. Bangunan ini terdiri dari tiga lantai, yang menarik dari bangunan ini yaitu penampilan bangunan yang didominasi oleh permainan repetisi yang cukup menarik terkesan seperti buku-buku yang disusun di dalam rak buku. Bangunan ini terlihat kurang begitu menarik, karena selain sedang direnovasi, pada bagian entrance kurang begitu terlihat, sehingga membingungkan bagi pengunjung yang baru pertama kali datang ke tempat tersebut.



Repetisi pada bagian bangunan ini terkesan seperti buku-buku yang ditaruh di dalam rak

Gambar : Permainan repetisi yang terkesan seperti susunan buku

8. LAMPIRAN

8.1 ARSITEKTUR POST – MODERN

Post-Modern Arsitektur merupakan kelanjutan dan penyesuaian dari perkembangan Arsitektur Modern yang diperbarui, dan bias dikatakan sebagai anak dari Arsitektur Modern, tetapi tidak bias disamakan karena Arsitektur Post-Modern ini merupakan reaksi dan koreksi terhadap Arsitektur Modern yang memberikan alternative baru dalam berarsitektur dengan cara melengkapi apa yang masih belum bisa dipuaskan oleh Arsitektur Modern.

Arsitektur Post-Modern mendefinisikan arsitektur sebagai sebuah bahasa dan oleh karena itu arsitektur tidak mewadahi melainkan mengkomunikasikan. Mengkomunikasikan kemampuan teknologi dan bahan untuk berperan sebagai elemen artistic dan estetik yang dominan.

Charles A. Jencks berpendapat bahwa arsitektur sendiri merupakan perwujudan dari bahasa, atau boleh dikata arsitektur itu identik dengan bahasa. Ada kesamaan di antara bahasa dengan arsitektur, karena bila kita perhatikan bahasa terdiri dari kata-kata, sedangkan arsitektur terdiri dari beberapa elemen diantaranya dinding, kolom, jendela, atap, dan lain sebagainya. Maka dari itu arsitektur harus bisa sekomunikatif mungkin, sebagaimana bahasa yang harus mudah dipahami oleh orang lain.

Sehubungan dengan semiologi, sintaks berarti suatu cara atau teknik penyusunan kata-kata hingga diperoleh suatu kalimat yang bermakna. Demikian halnya juga terjadi dalam Arsitektur, dengan melalui penyusunan unsur-unsur bangunan (seperti pintu, jendela, kolom, atap) secara tepat akan membantu menghasilkan penampilan visual yang boleh dikata bukan sekedar “tempelan”, melainkan menjadi tampilan yang benar-benar bermakna.

Berbicara mengenai semiologi, ada dikenal suatu istilah yang disebut Metaphor. Metaphor merupakan suatu kiasan yang dihasilkan

setelaah kata-kata dirangkaikan. Dan bila kita kaitkan dengan dunia arsitektur, seluruh bentuk yang kita ambil untuk kita terapkan dalam suatu bentukan bangunan yang “real” setelah kita rangkaikan maka akan didapatkan tanda-tanda atau simbol-simbol tertentu.

Adapun beberapa ciri yang diperlihatkan oleh beberapa penganut aliran Post-Modern adalah para penganut aliran ini tetap menampilkan elemen-elemen bangunan yang berbaur komponen-komponen klasik (misalnya bentukan-bentukan yang terbuat dari kayu diganti dengan bahan beton, tetapi tetap dengan memberikan unsur-unsur atau ornamen-ornamen klasik, dan lain sebagainya).

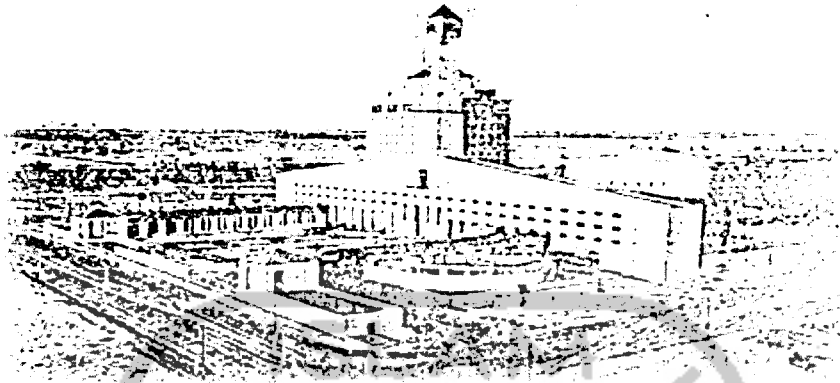
8.2 STUDI KASUS ARSITEKTUR POST – MODERN

8.2.1 BANGUNAN : Nara Centennial Hall, ARSITEK : Arata Isozaki

Nara Centennial Hall berdiri di dekat pintu sebelah Barat Nara Station. Bangunan ini bisa digolongkan ke dalam Arsitektur Post-Modern karena disitu dapat kita lihat beberapa ciri, diantaranya adalah bangunan ini tampil sebagai wujud penyederhanaan dari Arsitektur Modern, mengoptimalkan bentuk geometris (yakni bentuk elipse), unsur modern yang ada hanya sebatas teknis konstruksi yakni dalam hal pengolahan bahan (dapat dilihat pada tampaknya bangunan ini memakai panel precast, dinding dapat terlihat agak kusam dan kotor hal ini dapat dikerjakan dengan kecanggihan teknologi modern lewat metode “dry-wall finish”. Sehingga boleh dikata semua tampilan façade nya melibatkan teknologi modern.



8.2.2 BANGUNAN : Dufours Place, ARSITEK : Robert A. M. Stern



Bangunan ini terletak di London. Dufours Place ini digolongkan ke dalam Arsitektur Post-Modern, karena kalau kita perhatikan dari tampilannya bangunan ini masih memperlihatkan kekokohan dan keindahan. Dan bahkan kalau kita lihat pada ornamen-ornamen yang dipakai terlihat terjadi penggabungan dari beberapa gaya yang berbeda (misalnya gaya yang dipakai pada jendelanya, di depan terlihat adanya jendela yang melengkung, tetapi di sisi yang lain terlihat adanya jendela-jendela persegi panjang). Dari tampilan yang ada, terlebih terlihat pada atapnya, bangunan ini memperlihatkan wujud klasik. Sedangkan untuk unsur modernnya hanya dilibatkan dalam proses pemilihan material dan teknis pelaksanaanya.

9. KEASLIAN PENULISAN

- ❖ Nama : Putri Kusumawati/ 90 340 026/ TA/ UII/ 1996
Judul : Perpustakaan Umum Kotamadya Magelang
: Landasan Konseptual Bangunan.
- ❖ Nama : Retno Handayani/ 96 340 084/ TA/ UII/ 2001
Judul : Perpustakaan Anak di Yogyakarta.
: Dengan penekanan pada suasana ruang yang memberikan kenyamanan gerak sesuai dengan karakteristik anak yang aktif dan dinamis.
- ❖ Nama : Tolib Kiswandi/ 87 340 038/ TA/ UII/ 2002
Judul : Perpustakaan Umum di Tasikmalaya sebagai tempat menumbuhkan minat serta kebiasaan membaca.
: Dengan penekanan pada tata ruang dan bentuk penampilan bangunan.
- ❖ Nama : Renni Herasti/ 94 340 042/ TA/ UII/ 2002
Judul : Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia.
: Penekanan pada pola interaksi dan belajar mahasiswa.
- ❖ Nama : M. Makmun/ 99 512 015/ TA/ UII/ 2004
Judul : Pusat Perbelanjaan dan Informasi Buku di Yogyakarta
: Penekanan suasana rekreatif pada bangunan komersial.